

ABSTRAK

Pola penggunaan antibiotik pada penderita pneumonia di instalasi rawat inap anak Rumah Sakit Umum Mataram periode Juni 2005-Juni 2006

Nia Mariana Siregar, 2007

Pembimbing (I): Dra. Hj. Endang Wahyuningsih, M.S., Apt

(II): Dr. H. Abdul Razak D., SpA

Di seluruh dunia pneumonia menempati urutan kedua penyebab kematian pada anak-anak usia < 5 tahun dan neonatus selama tahun 2000-2003 (WHO, 2002), di Indonesia diperkirakan angka kejadian pneumonia antara 10-20% per tahun, sedangkan di RSUD Mataram pneumonia menduduki urutan ke-4 untuk 10 penyakit terbanyak di instalasi rawat inap pada tahun 2005. Pertimbangan pemilihan jenis antibiotik yang akan digunakan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan pneumonia oleh karena alasan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian guna mengetahui pola penggunaan obat antibiotik yang dilakukan di instalasi rawat inap anak RSUD Mataram periode Juni 2005-Juni 2006. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: profil kesesuaian terapi dengan pedoman terapi yang telah disepakati para dokter di RSUD Mataram diperoleh 58,6% sesuai dan 41,4% tidak sesuai, jenis pengobatan yang banyak digunakan adalah antibiotik majemuk (82,1). Frekuensi pengobatan dari golongan antibiotik terbanyak adalah penisilin (47,3%) dan jenis antibiotiknya adalah ampisilin (46,3%). Antibiotik tunggal yang banyak digunakan adalah sefotaksim (2,7%), kombinasi antibiotik adalah ampisilin-gentamisin (11,7%) dan antibiotik majemuk adalah ampisilin-kloramfenikol (71,7%). Status keluar pasien yaitu sembuh 11%, meninggal 19,3%, pulang paksa 6,9% dan tanpa keterangan 62,8%. Berdasarkan status gizi terdapat 3 pasien malnutrisi, 20 pasien potensial malnutrisi dan 122 tanpa keterangan. Rata-rata dan rentang lama perawatan terpanjang pada pasien < 1 bulan yaitu 6 hari (rentang lama perawatan 1-17 hari). Angka kematian pasien sebanyak 28 pasien, terbanyak pada usia > 3 bulan - < 1 tahun sebanyak 11 orang (39,4%) dengan jenis kelamin pasien perempuan 15 orang (53,6%) dan laki-laki 13 orang (46,4%).

Kata kunci: pola penggunaan, antibiotik, pneumonia